

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya (Suwantoro G, 2005, hlm.3). Secara garis besar pariwisata merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk pergi ke suatu tempat yang memiliki perbedaan dari tempat asal sekaligus dalam rangka meninggalkan sejenak rutinitas sehari-hari. Menurut World Tourism Organization dalam Smith, D John & Warburton, Fiona. (2013. Hlm.2) Pariwisata adalah setiap yang berpergian ke negara lain selain dari tempat tinggal biasanya, tapi berada diluar lingkungannya untuk jangka waktu setidaknya satu malam tapi tidak lebih dari satu tahun dan tujuan utama dari aktivitas berpergian ini adalah kunjungan negara. Istilah ini termasuk bagi orang-orang yang berpergian untuk bersantai, rekreasi dan liburan, mengunjungi teman dan kerabat, bisnis dan pengobatan kesehatan profesional, ziarah agama dan keperluan lainnya.

Kegiatan pariwisata ini sering dilakukan oleh semua orang karena tuntutan kebutuhan dan rutinitas sehari-hari terkadang membuat seseorang ingin melakukan kegiatan yang dapat menyenangkan dirinya dan dapat membuat dirinya melupakan rutinitas yang selama ini dilakukan setiap hari. Dalam perkembangannya, pariwisata mempunyai banyak sejarah dan peristiwa tentang keberhasilan pengembangan dalam sektor pariwisata maupun keterpurukan. Terlepas dari perkembangannya yang mengalami pasang surut, diprediksikan akan tetap menjadi sektor yang tidak pernah ada habisnya karena di samping sumber daya alam, kegiatan pariwisata juga mengandalkan unsur budaya yang jika dieksplorasi dengan profesional dapat semakin berkembang dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun peradaban. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mr. Herman V. Schular (dalam Yoeti, 1996:114) Pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas di suatu negara tertentu, kota dan daerah. Banyak

tempat- tempat yang memiliki potensi pariwisata yang belum dapat dikembangkan dengan profesional salah satunya yaitu Provinsi Jawa Barat.

Provinsi Jawa Barat merupakan sebuah daerah yang memiliki berbagai macam potensi untuk dikembangkan, baik itu dari aspek industri, pertanian, pertambangan, dan wisata. Keberadaan Provinsi Jawa Barat diuntungkan dengan melimpahnya sumber daya alam yang ada serta dekatnya posisi wilayah dengan Ibukota Negara yang secara tidak langsung akan menyebabkan arus perkembangan daerah menjadi lebih cepat dan dinamis. Selain hal itu, Provinsi Jawa Barat juga menjadi tujuan destinasi favorit bagi para wisatawan, baik itu mancanegara maupun domestik. Kebanyakan dari para wisatawan tersebut memilih destinasi wisata yang menonjolkan aspek tertentu seperti panorama keindahan alam, kuliner, *fashion* dan juga tempat hiburan lainnya.

Provinsi Jawa Barat memiliki banyak industri pariwisata, mulai dari wisata alam, wisata belanja, wisata kuliner, wisata budaya dan wisata minat khusus. Kehadiran sejumlah wisata di Provinsi Jawa Barat, telah menjadikan Provinsi Jawa Barat sebagai provinsi yang banyak dikunjungi. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Jawa Barat setiap tahunnya. Menurut data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, terjadi peningkatan kunjungan pariwisata setiap tahunnya, berikut adalah tabel daftar kunjungan di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Jawa Barat Tahun 2012-2016

No	Tahun	Jumlah	Kenaikan	
			Jumlah	Persentase
1	2012	44.663.441	-	-
2	2013	47.357.580	2.694.139	6,03
3	2014	49.594.727	2.237.147	4,72
4	2015	58.362.335	8.767.608	17,67
5	2016	63.156.760	4.794.425	8,21
Rata-rata			4.623.329	9,157

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel 1.1 data wisatawan yang datang ke Provinsi Jawa Barat 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa jumlah pengunjung mengalami peningkatan dengan rata-rata kenaikannya yaitu 4.623.329 wisatawan atau sekitar 9,157 % kenaikan pertahunnya.

Keberadaan destinasi wisata Jawa Barat yang variatif ini mampu menarik minat para wisatawan baik mancanegara maupun domestik mendatangi daerah destinasi wisata di Jawa Barat khususnya Kota Bandung sebagai ibukota dari Provinsi Jawa Barat sehingga akses yang diperlukan menjadi lebih mudah. Kota Bandung menjadi tujuan pariwisata salah satunya yaitu posisi Kota Bandung sebagai pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat perekonomian, dan industri di Jawa Barat sehingga menjadikan Kota Bandung sebagai pusat kegiatan jasa dan kegiatan perekonomian Jawa Barat. Serta kondisi geografis yang mendukung Kota Bandung menjadi salah satu tujuan utama wisata di Jawa Barat. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kota Bandung dapat berkembang sebagai “kota jasa dan pariwisata” (RIPPDA Kota Bandung 2006).

Banyaknya destinasi wisata yang ada di Kota Bandung terutama di Kawasan Bandung Utara. Berdasarkan Peraturan Daerah Kawasan Bandung Utara tahun 2008, wilayah Kawasan Bandung Utara meliputi 10 Kecamatan (30 Kelurahan) di Kota Bandung, 3 Kecamatan (18 Desa dan 2 Kelurahan) di Kabupaten Bandung, 2 Kecamatan (8 Kelurahan) di Kota Cimahi, dan 6 Kecamatan (46 Desa) di Kabupaten Bandung Barat. Secara administrasi dengan jumlah total 21 Kecamatan dan 107 Desa/Kelurahan. Oleh karena itu Wilayah Kawasan Bandung Utara meliputi , Kota Bandung (Sukasari, Sukajadi, Cicendo, Cidadas, Cibeunying Kaler, Cibeunying Kidul, Ujung Berung, Cibiru, Coblong dan Arcamanik); Kota Cimahi (Cimahi tengah dan Cimahi Utara); Kabupaten Bandung (Cileunyi, Cimeyan dan Cilengkrang); Kabupaten Bandung Barat (Ngamprah, Cikalong wetan, Lembang, Cisarua, Parongpong, dan Padalarang).

Kawasan Bandung Utara merupakan salah satu kawasan yang memiliki beragam kemenarikan potensi pariwisata. Faktor pendukung Kawasan Bandung Utara sebagai daerah tujuan wisata yaitu terdapat kemenarikan kondisi morfologi seperti perbukitan, lereng, lembah dan pegunungan hal ini mermenimbulkan dampak yang sangat besar terutama dampak ekonomi masyarakat. Aktivitas pariwisata akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, dampak pada aspek ekonomi terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator ekonomi antara lain, berkembangnya

struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh Alikodra (1994: hlm 3) bahwa Kegiatan wisata dapat meningkatkan perekonomian sektor informal, begitu juga dengan perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata. Kegiatan rekreasi selain berdampak baik untuk wisatawan juga akan berdampak bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Keadaan destinasi wisata di Kawasan Bandung Utara sudah banyak didirikan objek-objek wisata yang terkenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Adanya objek wisata tersebut banyak memberi keuntungan terhadap masyarakat sekitar maupun memberi sumbangan pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tidak sedikit bagi Bandung Utara. Pendapatan Asli Daerah yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pitana (2005, hlm.40) bahwa “pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama dalam menghasilkan devisa negara”. Undang-Undang No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), peningkatan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat.

Penelitian ini mengambil sampel dengan destinasi wisata yang berada di Kawasan Bandung Utara tersebut yaitu Gunung Tangkuban Parahu, Floating Market, Farm House, Observatorium Bosscha, The Lodge Maribaya, Taman Begonia, De'racnh, Grafika Cikole, Orchid Forest Cikole, Imah Seniman, Taman Bunga Cihideung, Rumah Strawberry, Jendela Alam, Kampung Gajah Wonderland.

Selain itu juga masih banyak warga sekitar lokasi Objek Wisata yang mencari penghidupan dari keberadaan destinasi wisata tersebut misalnya mendirikan rumah makan, berdagang oleh-oleh, berjualan cinderamata, bahkan membuat hotel atau homestay pernyataan di atas diperkuat oleh (Rachmawati, 2005, hlm.2) yang menyatakan bahwa Biasanya masyarakat akan memanfaatkan kegiatan

wisata tersebut untuk mencari nafkah. Berbagai profesi dapat dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan wisata seperti berdagang, bertani dan beternak.

Adanya destinasi wisata belum sepenuhnya mampu mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar. Peneliti ini akan mencoba menggali data terkait kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Kawasan Bandung Utara. Berdasarkan latar belakang tersebut, dilihat dari penulis mengambil judul **“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Bandung Utara”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah merupakan suatu bagian yang sangat penting dari sebuah penelitian. Dapat dikatakan bahwa kemampuan peneliti untuk menentukan dan merumuskan masalah bisa menjadi salah satu ukuran untuk menyatakan bahwa peneliti mengetahui dengan baik permasalahan yang akan diteliti dan akan dapat menyelesaikan penelitiannya (Wardiyanta, 2006, hlm 15). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini terdapat pertanyaan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana peluang usaha yang ditekuni oleh masyarakat sekitar kawasan wisata di Kawasan Bandung Utara?
2. Bagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja di kawasan wisata di Kawasan Bandung Utara?
3. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya kawasan wisata di Kawasan Bandung Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis peluang usaha yang ditekuni oleh masyarakat sekitar tempat wisata di Kawasan Bandung Utara.
2. Menganalisis tingkat penyerapan tenaga kerja di kawasan kawasan wisata di Kawasan Bandung Utara.
3. Menganalisis peningkatan pendapatan masyarakat masyarakat sebelum dan sesudah adanya kawasan wisata di Kawasan Bandung Utara.

D. Manfaat Penelitian

Inti dari sebuah penelitian yang berkualitas adalah dapat memberikan manfaat dari sebuah penelitian, penulis mencantumkan sejumlah manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini yang sebagian diantaranya didasari oleh latar belakang melakukan kajian ini yaitu :

a. Manfaat bagi Pemerintah

Sebagai suatu informasi data bagi pemerintah mengenai dampak keberadaan destinasi wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kawasan Bandung Utara.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk lebih mengetahui kondisi ekonomi masyarakat terhadap dampak keberadaan destinasi wisata di wilayah Bandung Utara.

c. Manfaat bagi Peneliti lain

Sebagai masukan dan referensi bagi peneliti mengembangkan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Geografi, Pariwisata, dan Ekonomi.

d. Manfaat bagi Bidang Ilmu

Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan disiplin ilmu geografi, khususnya Geografi Pariwisata dan Geografi ekonomi.

e. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Peluang Usaha Masyarakat

Menurut KBBI peluang usaha terdiri dua kata yaitu “peluang” dan “usaha”, peluang yang dalam bahasa inggris disebut dengan *Opportunity* memiliki arti sesuai dengan KBBI adalah kesempatan.

Menurut Robbin and Coulter (2007, Hlm. 26) peluang usaha merupakan sebuah proses yang melibatkan individu atau kelompok yang menggunakan usaha dan sarana tertentu untuk menciptakan suatu nilai tumbuh guna memenuhi sebuah kebutuhan tanpa memperhatikan sumber daya yang digunakan.

Menurut Arif F. Hadiparanata (2006, Hlm. 115) peluang usaha merupakan sebuah resiko yang harus diambil dan dihadapi untuk mengelola dan mengatur segala urusan yang ada hubungannya dengan finansial.

Menurut Thomas W. Zimmerer (2008, Hlm. 56) peluang usaha merupakan sebuah terapan yang terdiri dari kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan melihat kesempatan yang dihadapi setiap hari.

Peluang usaha yang di maksud dalam penelitian ini adalah jenis usaha yang banyak ditekuni oleh masyarakat kawasan wisata di kawasan Bandung Utara. Sampel wilayahnya berada di 14 destinasi wisata Gunung Tangkuban Parahu, Floating Market, Farm House, Observatorium Bosscha, The Lodge Maribaya, Taman Begonia, De'racnh, Grafika Cikole, Orchid Forest Cikole, Imah Seniman, Taman Bunga Cihideung, Rumah Strawberry, Jendela Alam, Kampung Gajah Wonderland. Pengumpulan data menggunakan instrumen tertutup. Teknik analisis data menggunakan persentase dan menggunakan statistik regresi linear sederhana.

2. Penyerapan Tenaga kerja

Menurut (Tjiptoherijanto, 2000, hlm. 17), penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi. Dengan demikian apabila mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan. Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di kawasan pariwisata di wilayah kabupaten bandung utara.

Spillane (1991, hlm. 86) bahwa, “berkembangnya pariwisata akan berakibat ganda bagi lain-lain sektor”. Dengan demikian sejumlah besar tenaga kerja langsung maupun sebagai tenaga kerja pada sektor pendukung. Semua ini

akan memperluas kesempatan kerja juga sekaligus penyebaran pemerataan pendapatan. Dari perspektif ekonomi, pengembangan obyek wisata sebagai salah satu bagian dari industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang paling menjanjikan. Namun mengingat sektor pariwisata merupakan salah satu bidang yang kompleks, maka sektor ini dapat dipandang hanya dari satu sisi lain yang terkait seperti aspek negatifnya terhadap masyarakat setempat juga harus dipertimbangkan. Untuk itu dalam pengembangan obyek wisata ada dua hal yang perlu dilakukan. Pertama, adalah memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatifnya. Kedua, sedapat mungkin mengikutsertakan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengembangan. Pada penduduk setempat perlu dibangkitkan perasaan bahwa mereka mempunyai kepentingan terhadap daerah wisata yang bersangkutan (Kodhyat, 1982 hlm.4).

Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud pada penelitian itu adalah banyaknya tenaga kerja baik tenaga kerja langsung dalam 5 tahun terakhir dan tenaga kerja tidak langsung yaitu (pedagang oleh-oleh, pedagang makanan dan minuman, tukang parkir, tkang kebun dan keamanan) yang berada di kawasan wisata yaitu di 14 destinasi wisata Gunung Tangkuban Parahu, Floating Market, Farm House, Observatorium Bosscha, The Lodge Maribaya, Taman Begonia, De'racnh, Grafika Cikole, Orchid Forest Cikole, Imah Seniman, Taman Bunga Cihideung, Rumah Strawberry, Jendela Alam, Kampung Gajah Wonderland. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara. Analisis data menggunakan persentase. Cara menghitungnya menggunakan statistik regresi linear sederhana.

3. Peningkatan Pendapatan

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan , khususnya bagi masyarakat setempat (Ismayanti, 2011, hlm. 190). Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, rumah makan, biro perjalanan wisata dan pemandu wisata.

Spillane (1994,hlm. 44) mengungkapkan bahwa pendapatan merupakan manfaat pokok dari pariwisata bagi msyarakat setempat atau lokal. Pengeluaran wisatawan merupakan pendapatan langsung dan melalui akibat pengganda akan

dapat memperbesar pendapatan tak langsung sehingga pendapatan yang diciptakan akan sangat besar.

Peningkatan pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya destinasi wisata di kawasan Bandung Utara. Pengumpulan data menggunakan instrumen tertutup. Teknik analisis data yaitu menggunakan Uji beda untuk membedakan jumlah pendapatan penduduk sebelum dan sesudah adanya destinasi wisata.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.2 tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema penelitian.

No	Nama	Judul	Masalah	Metode Penelitian	Hasil
1	Wawan Kurniawan	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umnul Sidomukti kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Penelitian ini adalah tentang dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan usaha, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja di kawasan obyek wisata Umbul Sidomukti.	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan peluang usaha di sekitar Objek Pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Warga sekitar memanfaatkan momen ini untuk berdagang, jasa tourleader hingga menjadi karyawan Objek Pariwisata Umbul Sidomukti. Peningkatan pengunjung pasca renovasi Objek Pariwisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung. Selain berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja disekitar Umbul Sidomukti, peningkatan pengunjung ini juga berefek positif pada pendapatan daerah kabupaten Jawa Tengah di sector pariwisata. Ratarata pendapatan penjual disekitar Umbul Sidomukti mencapai

					<p>200%.</p> <p>Pembangunan Umbul Sidomukti berhasil menyerap banyak tenaga kerja mengingat banyak wahana baru yang disediakan, pembangunan Objek Wisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.</p> <p>Secara umum terdapat perubahan sosial ekonomi pada masyarakat sekitar Umbul Sidomukti pasca di renovasinya tempat pariwisata kebanggaan masyarakat Bandungan ini.</p>
2	Rizka Aisyah Putri	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan	Penelitian ini di latrbelakangi karena Kabupaten Kuningan memiliki potensi wisata yang sangat melimpah, salah satunya berada di Kecamatan Cigugur.	Metode deskriptif	<p>Hasil penelitian, menunjukan bahwa kontribusi terhadap diversifikasi peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, didominasi oleh usaha dagang makanan dan minuman. Kontibusi terhadap penyerapan tenaga kerja disetiap lokasi wisata sekitar 0,01% sampai dengan 0,10% dan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan masyarakat berkisar Rp. 500.000- Rp.</p>

					1.500.000.
3	Melly Nurmiladiyah	Pengaruh keberadaan industri batu alam terhadap industri kondisi sosial ekonomi pekerja dikecamatan sindangwangi kabupaten majalengka	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan industri batu alam terhadap kondisi sosial ekonomi perkerja di kecamatan sindangwangi yang mempunyai andil cukup besar dalam perekonomian pekerja di kecamatan sindangwangi kabupaten majalengka. Keberadaan industri batu alam tersebut telah mampu memperluas kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja, sehingga pada akhirnya mampu menunjang pembangunan daerah dan memanfaatkan SDA dan SDM yang ada.	Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif.	Keberadaan dan perkembangan industri batu alam di Kecamatan Sindangwangi adalah ditunjang oleh faktor produksi yang mendukung, diantaranya adalah bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, dan transportasi yang memadai, serta keterampilan dan penguasaan teknologi. Pengaruh keberadaan industri batu alam terhadap pendapatan pekerja sama-sama berkorelasi sempurna, artinya keduanya sangat memberikan pengaruh yang besar bagi kondisi ekonomi pekerja. Lain halnya dengan kepemilikan fasilitas hidup yang tiap kepala keluarga memiliki fasilitas hidup bervariasi.
4	Dini Dhalyana dan Soeryo Adiwibowo. 2013. Departemen Sains Komunikasi	Pengaruh taman wisata alam pangandaran terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (studi : desa	Daya tarik TWA pangandaran, ini dari sudut ekonomi dapat dikatakan merupakan unsur penawaran. Sementara derasnya arus wisatawan yang mengalir ke TWA	Metode penelitian yang digunakan untuk menggali fakta, data, dan informasi adalah pendekatan kuantitatif yang didukung dengan pendekatan kualitatif.	a. Kehadiran industri pariwisata juga membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial penduduk b. Rata-rata pendapatan yang diperoleh rumah tangga setiap bulan melebihi standar

	dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB. ISSN: 2302-7517, Vol. 01, No. 03	pangandaran, kecamatan pangandaran, kabupaten ciamis, provinsi Jawa barat)	pangandaran dapat dikatakan sebagai unsur permintaan terhadap objek wisata.		Upah Minimum regional (UMR)
--	--	--	---	--	-----------------------------

Sumber: Hasil Peneliti 2018

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu diatas, terdapat beberapa perbedaan baik variabel yang di teliti maupun hasil penelitiannya. Disini peneliti tertarik untuk meneliti dampak keberadaan destinasi wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang di gunakan yaitu peluang usaha, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada lokasi objek yang diteliti, serta tahun penelitian yang digunakan.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ini adalah gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya, terdapat 5 bab dalam penulisannya yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan pemaparan awal skripsi dari penulisan skripsi ini, yang menjelaskan landasan penelitian yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, keaslian penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Bagian bab ini adalah kajian keilmuan yang menguraikan teori-teori dalam penelitian ini yaitu mengenai geografi pariwisata, pengertian pariwisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana, peluang usaha, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi desain penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, pendekatan geografi, populasi dan sampel, alat dan bahan, variabel penelitian, instrumen penelitian, Pengujian instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan alur penelitian.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan hasil temuan penelitian, saran untuk instansi pemerintah terkait, untuk diadakan penelitian selanjutnya.